

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi lingkungan di dunia ini termasuk di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Adanya krisis lingkungan di bumi ini terjadi karena adanya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam. Beberapa contoh dari masalah lingkungan hidup di dunia ini yang semakin mencemaskan yaitu adanya pemanasan global, efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon, kepunahan spesies, mencairnya glasier, kebakaran hutan serta peningkatan suhu.

Keadaan lingkungan di Indonesia sendiri sudah semakin mencemaskan. Masalah-masalah kerusakan lingkungan juga telah dirasakan di Indonesia. Kerusakan lingkungan sebagian besar dipengaruhi oleh peran manusia. Dengan semakin meningkatnya populasi manusia di Indonesia maka berbanding lurus dengan adanya permasalahan lingkungan hidup karena semakin meningkatnya populasi manusia maka semakin besar pula produk yang dihasilkan untuk dikonsumsi. Hal ini tidak juga mengakibatkan meningkatnya limbah dan sampah yang dihasilkan oleh hasil produksi tersebut.

Dari adanya kerusakan lingkungan hidup tersebut muncul suatu permasalahan baru mengenai pengelolaan sampah hasil kegiatan-kegiatan produksi dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Hingga saat ini, pemerintah di Indonesia masih berusaha dalam mengelola sampah sebagai usaha untuk terus menjaga kelestarian lingkungan. Berbagai usaha pemerintah yang dilakukan untuk terus menjaga lingkungan telah dituangkan ke dalam peraturan-

peraturan yang telah di buat oleh pemerintah agar semua komponen dalam negara dapat lebih menjaga lingkungan.

Pada dasarnya, kerusakan lingkungan tidak luput dari proses pembangunan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Apalagi, pada era sekarang ini pembangunan telah dilakukan secara terus menerus yang dilakukan di berbagai aspek baik aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lainnya. Hal terpenting yang menjadi perhatian dalam pembangunan adalah aspek lingkungan. Lingkungan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena lingkungan mencerminkan dan menggambarkan kondisi atau keadaan dalam suatu wilayah tertentu, sehingga dapat mencerminkan aktivitas, keperilakuan masyarakat dalam wilayah tersebut. (Zaini dan Darmawanto, 2015: 24).

Sebenarnya, pembangunan dan lingkungan tidak dapat dipisahkan karena pembangunan dan lingkungan memiliki timbal balik yang sangat erat. Pembangunan dapat mempengaruhi lingkungan dan lingkungan pun dapat mempengaruhi pembangunan. Tetapi, keduanya belum tentu saling mendukung. Jika pembangunan yang dilakukan tidak optimal maka akan mengakibatkan lingkungan di sekitar menjadi rusak dan hal tersebut berdampak negatif pada lingkungan disekitar pembangunan tersebut.

Beberapa program telah dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan yang ada di Indonesia. Program-program tersebut berangkat dari peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan dan menjaga lingkungan agar tetap terawat. Beberapa

regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah untuk menjaga lingkungan yaitu Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, lalu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, selanjutnya berpacu kepada Peraturan Daerah Pemerintah Kota Surabaya Nomor 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya yang direvisi menjadi Peraturan Daerah Pemerintah Kota Surabaya Nomor 1 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya, dan yang terakhir adalah berpedoman kepada Peraturan Walikota Nomor 10 tahun 2017 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Pelanggaran Peraturan Daerah Kota Surabaya. Dari beberapa regulasi tersebut, utamanya program ini adalah untuk mengimplementasikan regulasi oleh JAKSTRANAS (Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga) yang diatur kedalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017.

Salah satu hasil dari program pembangunan non-fisik yang dibuat oleh pemerintah untuk mengimplementasikan beberapa regulasi yang telah dibuat tersebut adalah program yang sedang dijalankan di beberapa daerah di Indonesia mengenai *Smart Environment* yang berangkat dari program *Smart City*. Dalam program ini pemerintah berharap semua komponen dalam negara dapat menjaga lingkungannya yang dilakukan sesuai dengan arus globalisasi yang ada yaitu melalui inovasi dari program *Smart City*. Hal ini juga memberikan konsep menjaga lingkungan dengan konsep yang lebih modern yang diperkenalkan kepada masyarakat agar masyarakat lebih peduli lingkungan.

Program ini bertujuan untuk penyelesaian masalah dan mewujudkan cita-cita kota dengan kota yang aman dan nyaman untuk penduduknya. Solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menciptakan suatu program *smart city*. Karena dalam konsep *smart city* itu, pemerintah, industri, akademis, maupun masyarakat ikut terlibat untuk menjadikan kota menjadi lebih baik.

*Smart City* menurut Giffinger, R yang dikutip dalam jurnal Esabella (2016: 3) menjelaskan bahwa *Smart City* merupakan sebuah kota yang terdepan didalam perekonomian, Sumber Daya Manusia, pemerintahan, mobilitas, lingkungan, dan kehidupan masyarakat, yang mana keseluruhan dibangun secara cerdas, independen dan memiliki kesadaran dari masyarakatnya. Dalam hal ini maka konsep dari pembangunan *smart city* di Indonesia itu adalah kota-kota di Indonesia diharapkan nantinya dapat mengembangkan daerahnya dari segi lingkungan, pemerintahan, sumber daya manusia dan perekonomiannya secara berkelanjutan melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.

Program *smart city* ini merupakan program bersama yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB menginisiasi penyelenggaraan Gerakan Menuju 100 *Smart City* (Rizkinaswara, 2020). Konsep *Smart City* ini sendiri yaitu *smart city* mengharapkan kota-kota di Indonesia ini menjadi kota pintar yang setiap elemen baik pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas kota beserta kualitas Sumber Daya

Manusianya. Dan dengan adanya program ini juga mendukung kota-kota di Indonesia bersaing untuk meningkatkan kualitas daerahnya.

Sudah banyak daerah-daerah di Indonesia yang sudah menjalankan program program *smart city* tersebut. Beberapa daerah di Indonesia yang telah menjalankan program *smart city* tersebut yaitu Kota Surabaya, Kota Bandung yang kedua kota tersebut telah berhasil meraih penghargaan *Smart City*. Sekarang ini semakin banyak daerah-daerah lainnya di Indonesia yang mulai menyusul dengan menjalankan program *smart city*. Seperti kota Serang, Kota Banyuwangi, Kota Probolinggo , Kota Denpasar dan beberapa daerah-daerah lainnya.

Menurut Griffinger dkk yang dikutip oleh jurnal Riyanto dan Mustopa (2017: 24) terdapat 6 dimensi dalam konsep *Smart City* sebagai dasar dari penerapan *Smart City* yang kemudian digunakan dalam menghitung indeks *Smart City* di 70 kota di Eropa, keenam dimensi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ekonomi pintar (*smart economy*)
2. Mobilities cerdas (*smart mobility*)
3. Lingkungan cerdas (*smart environment*)
4. Masyarakat Pintar (*smart people*)
5. Hidup cerdas (*smart living*)
6. Pemerintahan cerdas (*smart governance*)

Salah satu hasil dari program *Smart City* yang berhubungan dengan lingkungan dan sedang dijalankan di beberapa daerah di Indonesia berdasarkan regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah dalam upaya menjaga lingkungan

tersebut yaitu *Smart Environment* yang berangkat dari program *Smart City*. Dalam program ini pemerintah berharap semua komponen dalam negara dapat menjaga lingkungannya yang dilakukan sesuai dengan arus globalisasi yang ada yaitu melalui inovasi dari program *Smart City*. Hal ini juga memberikan konsep menjaga lingkungan dengan konsep yang lebih modern yang diperkenalkan kepada masyarakat agar masyarakat lebih peduli lingkungan.

*Smart city* sendiri pertama kali di Indonesia dijalankan oleh Kota Surabaya yang berhasil mendapat gelar predikat *Smart City Award* pada tahun 2011 kemudian disusul oleh Kota Bandung yang berhasil menjalankan program *Smart City* ini dan berhasil menjadi finalis dalam *World Smart City 2015*. Setelah itu disusul oleh kota-kota lainnya di Indonesia yang mulai menjalankan program *smart city* ini. Untuk Kota Surabaya sendiri, sampai saat ini masih melakukan inovasi untuk program *Smart City* ini dengan inovasi-inovasi yang tidak hanya dilakukan melalui program berbasis *e-government*, namun semakin banyak program-program *smart city* lainnya yang dilakukan di Kota Surabaya.

Terdapat 6 inovasi program baru yang dilakukan untuk pengembangan *Smart City* di Kota Surabaya ini. 6 inovasi program tersebut yaitu *smart people*, *smart living*, *smart government*, *smart economy*, *smart mobility*, dan *smart environment*. Program-program tersebut dijalankan dengan tujuan Kota Surabaya dapat menjadi Kota Pintar yang tidak hanya dari segi tatanan pemerintahannya namun juga dari segi seluruh elemen Kota Surabaya, baik dari masyarakat, lingkungan dan sektor swasta. Salah satu program yang sedang dijalankan oleh Kota Surabaya terkait program *Smart City* yaitu *Smart Environment*. Dalam hal

ini, *Smart Environment* di Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Surabaya dengan menjadikan kampung-kampung di Kota Surabaya ini menjadi kampung dengan lingkungan pintar.

Dalam paparan *Smart City 2019 (Smart Environment)* yang dikeluarkan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya pada tahun 2019 tersebut menjelaskan bahwa *Smart Environment* yaitu *Smart Environment* adalah suatu program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau untuk menerjemahkan sistem pengelolaan sampah melalui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya menuju *Smart Environment*, *Smart Society* dan *Smart Economic* untuk mewujudkan *Surabaya Smart City* yang berkelanjutan serta menjelaskan mengenai tujuan dari adanya program *Smart Environment* ini. Tujuan-tujuan tersebut adalah mewujudkan kota yang benar-benar menerapkan *Smart Environment* yang meliputi *Smart Energy*, *Smart Water/Air/Land Management* dan *Smart Waste Management* dalam membangun kotanya, edukasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan lingkungan, mengelola sampah, mengurangi timbulan sampah plastik, penghijauan, meningkatkan kebersamaan dan kegotongroyongan masyarakat dan mengubah habit masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. (Sumber: Paparan Surabaya *Smart City 2019 (Smart Environment)* oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Tahun 2019).

Program *Smart City* melalui pendekatan *Smart Environment* yang dilakukan di Kota Surabaya ini baru dilaksanakan sejak tahun 2019. Namun, Kota Surabaya pada tahun 2005 sudah melaksanakan program untuk

meningkatkan kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat akan lingkungan. Walikota Surabaya selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Surabaya, salah satunya dengan program *Smart Environment* ini. Namun, pada tahun 2005 dulu, program peningkatan kualitas lingkungan yang dilakukan di Kota Surabaya ini diberi nama dengan program *Surabaya Green and Clean (SGC)* yang berlangsung mulai dari tahun 2005 hingga 2018. Program SGC ini berfokus kepada penghijauan yang dilakukan agar kampung-kampung di Kota Surabaya ini bersih dan hijau dan dijauhkan dari istilah kampung yang kumuh. Lalu pada tahun 2006 Pemerintah Kota Surabaya membuat suatu program baru yaitu program Merdeka Dari Sampah (MDS). Program yang berlangsung sejak tahun 2006 hingga 2018 ini sempat berhenti dilaksanakan pada tahun 2008-2010 namun program kembali berjalan pada tahun 2011. Program MDS ini berfokus kepada pengelolaan sampah yang diharapkan semua kampung-kampung di Kota Surabaya dapat mandiri dalam pengelolaan sampah baik sampah organik dan sampah *non-organik* dan dapat mengurangi polusi sampah. Dan saat ini program Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dimasukkan ke dalam program *Surabaya Smart City* melalui pendekatan *Smart Environment* yaitu program yang meleburkan program SGC dengan program MDS yang diharapkan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan mewujudkan tercapainya *Surabaya Smart City*.

Adapun dalam penelitian kali ini, penulis memfokuskan kepada dimensi *Smart Environment*. Program *Smart Environment* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dikemas kedalam lomba lingkungan yang diharapkan di ikuti oleh



seluruh Kelurahan di Kota Surabaya. Program ini dilakukan oleh Kota Surabaya untuk menerjemahkan pengelolaan sampah melalui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya menuju *Smart Environment*, *Smart Society* dan *Smart Economic* untuk mewujudkan *Surabaya Smart City* yang berkelanjutan.

Dasar regulasi dari *Smart Environment* ini sendiri masih dibuat oleh Pemerintah Pusat. Namun, Kota Surabaya sudah sejak 13 tahun yang lalu menjalankan program ini yang merupakan kewenangan dari Pemerintah Daerah terkait hak otonomi daerah untuk membuat program-program untuk memajukan daerahnya. Dalam pelaksanaan program lomba *Surabaya Smart City* melalui *Smart Environment* tahun 2019 ini telah mendapat instruksi Walikota terkait pelaksanaan program SSC 2019 namun regulasi tersebut dalam bentuk instruksi walikota secara langsung (lisan).

Program *Surabaya Smart City* 2019 ini diikuti oleh 154 Kelurahan di Surabaya dengan jumlah awal 1328 RW yang ikut berpartisipasi aktif dalam program SSC 2019 ini. Namun, jika dilihat dari keseluruhan jumlah RW yang ada di Kota Surabaya dengan jumlah RW yang ikut aktif dalam program ini, terdapat 32 RW yang tidak mengikuti program ini. Dari 1328 RW yang berpartisipasi aktif dalam program SSC 2019 ini perwakilan masing-masing RW hanya mengirimkan satu atau dua kampung untuk mengikuti program tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyaknya kampung-kampung atau RT di Kota Surabaya ini yang tidak berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya.

Salah satu Kelurahan dari 154 Kelurahan di Kota Surabaya yang ikut berpartisipasi aktif dengan mengirimkan kedelapan RW-nya untuk mengikuti program ini yaitu Kelurahan Perak Barat. Berikut adalah data RT beserta RW yang mengikuti lomba SSC 2019 di Kelurahan Perak Barat :

**Tabel 1.1 Data RT dan RW di Kelurahan Perak Barat**

No.	RW	RT	Alamat RT
1.	RW 01	RT 06	Jl. Ikan Trowani
		RT 07	Jl. Ikan Tongkol
2.	RW 02	RT 03	Jl. Ikan Lumba-Lumba
		RT 04	Jl. Ikan Cumi-Cumi
3.	RW 03	RT 05	Jl. Ikan Kerapu V
		RT 10	Jl. Ikan Dorang Baru I
4.	RW 04	RT 10	Jl. Ikan Mungsing VII
		RT 12	Jl. Ikan Mungsing XII B
5.	RW 05	RT 02	Jl. Ikan Mujaer
		RT 03	Jl. Asrama Polisi Colombo
6.	RW 06	RT 04	Jl. Ikan Gurami Gang Lebar A
		RT 05	Jl. Ikan Gurami Gang Lebar B
7.	RW 07	RT 04	Jl. Tanjung Pinang
		RT 06	Jl. Tanjung Pinang I
8.	RW 08	RT 03	Jl. Tanjung Pinang II
		RT 04	Jl. Tanjung Pinang II

Sumber: Tim Fasilitator Kelurahan Perak Barat, 2022

Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya bersama Pemerintah Kota Surabaya membuat suatu program peningkatan kualitas lingkungan yang dimulai dari kampung-kampung di Kota Surabaya ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari masyarakat Kota Surabaya untuk lebih peduli dengan lingkungan dan berjalan secara *continuity*. Keberhasilan dari program ini pun sebagian besar dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat di Kota Surabaya. Karena keberhasilan dari program lingkungan pintar dimulai dari kebiasaan warga yang ada di lingkungan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu program pemerintah membutuhkan partisipasi masyarakat agar program yang dijalankan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tidak mudah untuk menggerakkan partisipasi dari setiap warganya. Pro dan kontra dalam suatu program pun sangat wajar terjadi. Disini pemerintah berperan untuk terus berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan berlangsung secara bekala seperti tujuan awal dari program *Smart environment* ini.

Seperti data yang penulis ambil berdasarkan observasi data visual yang dilakukan kepada warga dari Kelurahan Perak Barat tahun 2019 yang pada saat itu wilayahnya atau RT nya ada yang terhenti pada 500 besar, 150 besar serta ada yang memenangkan kompetisi tersebut dalam kategori pemanfaatan energi alternatif terbaik. Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi keberhasilan dari program *Smart Environment* ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu program pemerintah membutuhkan partisipasi masyarakat agar program yang dijalankan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tidak mudah untuk menggerakkan partisipasi dari setiap warganya. Pro dan kontra dalam suatu program pun sangat wajar terjadi. Disini pemerintah berperan untuk terus berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan berlangsung secara bekala seperti tujuan awal dari program *Smart environment* ini.

Seperti data yang penulis ambil berdasarkan observasi data visual yang dilakukan kepada warga dari Kelurahan Perak Barat tahun 2022 yang pada saat itu wilayahnya atau RT nya ada yang terhenti pada 500 besar, 150 besar serta ada yang memenangkan kompetisi tersebut dalam kategori pemanfaatan energi alternatif terbaik. Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi keberhasilan dari program *Smart Environment* ini.

Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi yang diperoleh melalui berita yang diterbitkan oleh Koran Jawa Pos pada tanggal 8 Desember 2019 yang didalam berita tersebut menjelaskan bahwa :

“Pemenang kategori kampung pemanfaatan energi terbaik dalam kompetisi Surabaya *Smart City* berbasis Smart Environment pada tahun 2019 yaitu salah satunya adalah Kelurahan Perak Barat”.  
(Sumber: Koran Jawa Pos, Tanggal 8 Desember 2019. Dikutip pada Minggu, 26 Januari 2022, 15.40 WIB).

Gambar 1.1 Kelurahan Perak Barat Menempati 150 Besar SSC 2019



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar tersebut diambil oleh penulis pada bulan Januari 2022 di Balai RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat yang menunjukkan bahwa Kelurahan Perak Barat yang diwakili oleh RW 03 memasuki peringkat 150 besar SSC tahun 2019.

Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi yang diperoleh dari akun sosial media facebook dari Syaiful Anwar selaku ketua Komunitas Hidroponik Kota Surabaya yang menjelaskan bahwa Kelurahan Perak Barat memenangkan Lomba Kampung Hidroponik Kota Surabaya. Dalam postingan tersebut menjelaskan bahwa :

“Lomba Hidroponik 2019 se-Kota Surabaya, Juara 1 dimenangkan oleh Kelurahan Perak Barat.”

(Sumber: Facebook Syaiful Anwar, Tanggal 30 November 2019. Diakses pada hari Rabu, 26 Januari 2022, pukul 17.09 WIB)

Gambar 1.2 Piagam Penghargaan Juara 1 Lomba Kampung Hidroponik



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar tersebut diambil oleh penulis pada bulan Januari 2022 di Balai RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat yang menunjukkan bahwa Kelurahan Perak Barat yang diwakili oleh RT 10 memenangkan lomba hidroponik pada tahun 2019.

Informasi lainnya yang penulis dapatkan ketika mengunjungi Balai RT 10 RW 03 yaitu beberapa sertifikat dan piagam penghargaan sebagai bukti bahwa RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat memenangkan Lomba Surabaya *Smart City* 2019 kategori Kampung Pemanfaatan Energi Alternatif Terbaik.

Gambar 1.3 Piagam Penghargaan Juara Kampung Pemanfaatan Energi Alternatif Terbaik pada SSC 2019



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar tersebut diambil oleh penulis pada bulan Januari 2022 di Balai RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat yang menunjukkan bahwa Kelurahan Perak Barat yang diwakili oleh RW 03 memasuki peringkat 150 besar SSC tahun 2019.

Pada tanggal 10-11 Agustus 2020, Kelurahan Perak Barat yang diwakilkan dengan RT 10 RW 03 yang mempunyai Kelompok Wanita Tani bernama KWT Dorang Cinta juga memenangkan lomba Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kota Surabaya sebagai Juara Utama.

Gambar 1.4 Sertifikat Lomba Pekarangan Pangan Lestari



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar tersebut diambil oleh penulis pada bulan Januari 2022 di Balai RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat yang menunjukkan bahwa Kelurahan Perak Barat yang diwakili oleh RW 03 memenangkan lomba Pekarangan Pangan Lestari.

Kelurahan Perak Barat juga memenangkan Lomba Program Kampung Iklim (Proklam) Kategori Utama yang diselenggarakan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 19 Oktober 2021.

Gambar 1.5 Sertifikat Pemenang Lomba Program Kampung Iklim



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Gambar tersebut diambil oleh penulis pada bulan Januari 2022 di Balai RT 10 RW 03 Kelurahan Perak Barat yang menunjukkan bahwa Kelurahan Perak Barat yang diwakili oleh RW 03 memenangkan lomba Program Kampung Iklim pada tahun 2021.

Penulis juga mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan oleh beberapa warga bahwa partisipasi sangat berpengaruh untuk keberhasilan program tersebut. Seperti wawancara di bawah ini :

Sabtu, 23 November 2019, Ibu Sam selaku perwakilan dari Kelurahan Perak Barat yang berasal dari RT 10/RW 3 mengatakan bahwa di lingkungannya dulu dan sekarang sangat terlihat perbedaan yang signifikan. Dulu di kampungnya, sebelum adanya program ini, masyarakat sekitar kurang peduli, namun dengan adanya kompetisi ini kerjasama dan usaha warga yang membawa Kelurahan Perak Barat menjadi pemenang.

(Sumber: wawancara penulis dengan Ibu Sam pada tanggal 23 November 2022)



Berdasarkan observasi dalam bentuk berita dan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa wilayah RT maupun RW yang menjadikan kondisi lingkungannya semakin lebih baik dan ada yang mulai meninggalkan kebiasaan menjaga lingkungannya. Memang terdapat perbedaan antara RT/RW setelah mengikuti dan sebelum mengikuti kompetisi ini. Hal yang paling dapat dirasakan dan dilihat adalah lingkungan yang semakin lebih bersih dan terawat serta penghijauan yang semakin banyak terdapat di setiap rumah. Selain itu, masyarakat juga dibekali ilmu baru mengenai pengelolaan lingkungan.

Selain itu, dengan adanya kompetisi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dalam program *Surabaya Smart City* yang dilihat melalui *Smart Environment* ini menjadikan beberapa kampung-kampung di Kota Surabaya tersebut menjadi lebih terawat namun masih kurang dari harapan keberhasilan program *Smart Environment* itu sendiri karena masih banyaknya daerah-daerah yang terdapat kesenjangan. Padahal tujuan dari dibuatnya program *Surabaya Smart City* ini adalah untuk mengubah kebiasaan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya secara berkelanjutan untuk menjadi *Surabaya Smart City*.

Berangkat dari fenomena yang penulis jelaskan tersebut mengenai implementasi Program *Surabaya Smart City* melalui *Smart Environment* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sebagai upaya pengelolaan sampah dan edukasi lingkungan masih banyak terdapat ketimpangan mengenai kampung-kampung yang ikut berpartisipasi dengan kampung-kampung yang tidak ikut berpartisipasi

serta partisipasi warga yang tidak berjalan secara kontinuitas yang tidak sesuai dengan tujuan awal dibuatnya program ini. Hal tersebut juga mempengaruhi kebiasaan dari masyarakat kampung tersebut dan keberhasilan dari program *Surabaya Smart City* ini. Maka penelitian dengan judul “***Sustainability Program Smart Environment Menuju Surabaya Smart City di Kelurahan Perak Barat Kota Surabaya***” ini dilakukan untuk melihat partisipasi masyarakat menyikapi program ini dan untuk mengisi kekosongan penelitian yang sebelumnya belum ada.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “***Bagaimana Sustainability Program Smart Environment Menuju Surabaya Smart City di Kelurahan Perak Barat?***”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *sustainability* program *smart environment* menuju *Surabaya Smart City* di Kelurahan Perak Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis dapat mengetahui mengenai *Sustainability Program Smart Environment* Menuju *Surabaya Smart City* yang dilakukan di Kelurahan Perak Barat dan menambah wawasan materi perkuliahan.

b. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Untuk menambah sumber referensi atau bahan kajian di perpustakaan yang dapat berguna sebagai dasar pemikiran bagi adanya penulisan dan kajian sejenis di masa yang akan mendatang.

c. Bagi Instansi

Dengan adanya proposal ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan/saran dalam pengetahuan mengenai *Sustainability Program Smart Environment Menuju Surabaya Smart City* yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Surabaya dengan Studi Kasus di Kelurahan Perak Barat yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas dalam pelaksanaan Program *Surabaya Smart City* kedepannya.